

**Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar
Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL)**

Dila Indah Wahyuningrum^a, Jamilin Tinambunan^b
Universitas Islam Riau, Indonesia^{a,b}

dilaindahwahyuningrum@gmail.com^a, jamilintinambunan@edu.uir.ac.id^b

Info Artikel:

Diterima Juli 2021

Disetujui September 2021

Dipublikasikan Oktober 2021

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No.

113 Simpang Tiga, Pekanbaru

Riau 24248

e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id

Abstract

This research is motivated by PPL student teaching practice which is an activity that must be carried out by FKIP UIR student which includes teaching training activities and other educational tasks in school. This study aims to describe, analyze, and interpret the perception of teachers pamong to the teaching practice of PPL students of Riau Islamic University at SMA YLPI Pekanbaru school Year 2019/2020 in the activities of opening lessons, explaining lesson materials, managing class activities, and closing lessons. The method used in this study is descriptive method, the approach used is to use qualitative approach, while the data collection technique used is to use the spread of questionnaires. In analyzing the author's data using several relevant theories, namely Slameto (2003), Asril (2015), Djamarah (2005), Jalaluddin (2011) and Alma (2014). The samples in this study used a full sample or a total sample, or the entire population was determined to be a sample of 23 PPL student at SMA YLPI Pekanbaru school year 2019/2020. The results of this study concluded that the perception of teachers pamong to the teaching practice of PPL students in the activities of opening lessons in good category with percentage (79,71%), activities explaining lesson materials categorized fairly by percentage (67,39%), activities managing good categorized classes with percentages (80,63%), and activities closing lessons in goof category with percentage (81,88%). So, teacher pamong's perception of teaching practices of PPL students of Riau Islamic University at SMA YLPI Pekanbaru school year 2019/2020 is well categorized (77,4%).

Keywords: Teacher, Teaching, Perception, PPL

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Praktik Mengajar Mahasiswa PPL yaitu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP UIR yang mencakup kegiatan latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL Universitas Islam Riau di SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 dalam kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menjelaskan materi pelajaran, kegiatan mengelola kelas, dan kegiatan menutup pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, pendekatan yang digunakan yaitu

menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan penyebaran angket. Dalam menganalisis data penulis menggunakan beberapa teori yang relevan yaitu Slameto (2003), Asril (2015), Djamarah (2005), Jalaluddin (2011) dan Alma (2014). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel penuh atau sampel total, atau keseluruhan populasi ditetapkan menjadi sampel yaitu 23 orang mahasiswa PPL di SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan membuka pelajaran berkategori baik dengan persentase (79,71%), kegiatan menjelaskan materi pelajaran berkategori cukup dengan persentase (67,39%), kegiatan mengelola kelas berkategori baik dengan persentase (80,63%), dan kegiatan menutup pelajaran berkategori baik dengan persentase (81,88%). Jadi, Persepsi Guru Pamong Terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Universitas Islam Riau di SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori baik (77,4%).

Kata Kunci: Guru, Mengajar, Persepsi, PPL

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu tempat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman, maka untuk meningkatkan martabat dan kualitas manusia, manusia itu sendiri tidak bisa terlepas dari pendidikan. Tidak ada cara lain untuk meningkatkan martabat dan kualitas manusia tersebut kecuali hanya dengan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam kerangka membangun, membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia tersebut dengan cara yang terstruktur, sistematis, dan terprogram serta berkelanjutan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah melalui suatu kegiatan bimbingan, latihan, atau suatu pembelajaran yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik yang efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar baik formal maupun non formal dalam suatu pendidikan yang berlangsung seumur hidup, yang bertujuan optimalisasi kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut (Mudyahardjo, 2012).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan yaitu: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran calon peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi terhadap dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Pada dasarnya, dalam proses belajar mengajar terdapat tiga komponen yang sangat berperan penting yaitu guru, siswa dan materi yang akan diajarkan. Dari ketiga komponen tersebut salah satu yang memegang peran dalam proses belajar mengajar adalah guru atau tenaga pendidik, karena guru merupakan kunci keberhasilan anak didik.

Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu harus adanya peran aktif dari seluruh komponen bangsa agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, salah satu sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan adalah guru atau tenaga pendidik. Sebagai tenaga pendidik, dunia pendidikan membutuhkan calon guru diharuskan memiliki pengetahuan

dan keterampilan dalam mengajar. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, tentu lembaga pendidikan harus mampu mengambil langkah antisipatif, agar dapat berperan dalam pembangunan sektor pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat peserta didik dan guru.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal (1) ayat (1) menyatakan bahwasannya guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, menggambarkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan menggunakan pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan ayat (2) menyatakan bahwasannya dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat (buku perundang-undangan, 2015).

Guru merupakan suatu alat manusiawi yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial didalam bidang pembangunan pendidikan (Sardiman, 2012). Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih merupakan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik (Usman, 2013).

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional pendidik sebagai tenaga profesional kependidikan, yaitu *pertama* yaitu tingkatan *capability* personal, maksudnya pendidik diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Tingkat *kedua* yaitu pendidik sebagai *inovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Kemudian tingkat yang *ketiga*, pendidik sebagai *developer*, pendidik harus memiliki visi kependidikan yang mantap dan luas perspektifnya.

Tanpa meningkatkan profesionalisasi tenaga pendidik, semua upaya untuk membenahi pendidikan akan kandas. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks yang lebih khusus berarti tenaga kerja pendidik harus memiliki kompetensi yang hebat, wawasan yang luas, menguasai ilmu yang akan diajarkan sekaligus memiliki keterampilan untuk mengajar. Pendidikan keguruan merupakan sarana untuk menyiapkan calon guru yang akan melaksanakan tugas profesi keguruan.

Suatu lembaga pendidikan wajib untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menghasilkan calon-calon guru yang profesional. Hampir semua fakultas keguruan dan ilmu pendidikan memberikan mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL), agar para calon guru dapat terjun langsung ke sekolah-sekolah untuk praktik mengajar. PPL adalah salah satu kegiatan akademik yang memiliki sifat intelektual yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan ketenagaan profesional dalam kependidikan (Fanani, 2016).

Program pengalaman lapangan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilakukan seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program pengalaman lapangan. Program pengalaman lapangan adalah melakukan atau memberikan pembelajaran pada seseorang atau sekelompok orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya (Asril, 2015).

Dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mencakup kegiatan latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya disekolah. Bentuk kegiatan latihan mengajar tersebut dapat menerapkan kemampuan keterampilan mengajar dan memberikan materi

pembelajaran sebagai pengganti guru pamong dalam mengajar peserta didik. Pada saat itu mahasiswa praktik akan mengadakan interaksi atau berhadapan langsung dengan siswa. Dan juga praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berlangsung disekolah tersebut.

Program pengalaman lapangan yaitu kegiatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata disekolah (Buku Pedoman PPL, 2017). Sasaran yang ingin dicapai daei PPL yaitu untuk membentuk mahasiswa PPL sebagai pribadi calon guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya, serta cakap dan tepat menggunakannya didalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di masyarakat, sekolah maupun diluar sekolah.

Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL di sekolah dibimbing dan dibina oleh koordinator sekolah, guru pamong dosen pembimbing, dan petugas lain yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Dari semua pembimbing dan pembina yang ditunjuk oleh kepala sekolah, yang paling berperan penting dan bertanggung jawab membimbing dan membina mahasiswa PPL merupakan guru pamong.

2. Metodologi

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan atau kejadian sekarang. Dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada guru pamong yang sudah ditentukan menjadi sampel, data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, serta dilakukan pencatatan hasil jawaban yang sudah diberikan responden melalui angket, setelah dikelompokkan, dianalisis menggunakan rumus:

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ (Sudijono, 2015). Setelah data terkumpul dan dijumlahkan dan telah didapatkan persentase jawaban dari responden, maka diberikan penilaian atas angket yang telah diisi oleh guru pamong. Setelah data terkumpul dan dijumlahkan dan telah didapatkan persentase jawaban dari responden, maka diberikan penilaian atas angket yang telah diisi oleh guru pamong dan penilaian disimpulkan dengan menghubungkan kategori pilihan sebagai berikut;

Tabel 1. Kategori Tingkat Persepsi Responden

DP	Kategori
86 – 100%	Baik Sekali
76 – 85%	Baik
56 – 74%	Cukup
10 – 55%	Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

Data-data diperoleh dari penyebaran angket kepada guru pamong SMA YLPI Pekanbaru mengenai persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL FKIP Universitas Islam Riau dengan sampel yang berjumlah 23 orang mahasiswa PPL. Angket telah diperoleh kemudian dikelompokkan, diolah, dianalisis, dan disimpulkan. Analisis terhadap

angket dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat. Adapun uraian lengkap terhadap analisis data angket persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa disajikan sebagai berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pencapaian

No	Indikator	Persentase Jawaban Responden							
		SB	P%	B	P%	C	P%	K	P%
1.	Membuka pelajaran	11	8%	110	79,7%	17	12,3%	0	0
2.	Menjelaskan materi pelajaran	17	7,4%	155	67,4%	54	23,5%	4	1,7%
3.	Mengelola kelas	28	5,5%	408	80,6%	63	12,5%	7	1,4%
4.	Menutup pelajaran	17	6,1%	226	81,9%	25	9,5%	4	1,5%
Rata-rata		73	6,75%	899	77,4%	159	14,45%	15	1,15%

Pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pada kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menjelaskan materi pelajaran, kegiatan mengelola kelas, kegiatan menutup pelajaran masuk kedalam kategori baik. Hal ini berarti pada kegiatan membuka pelajaran termasuk kedalam kategori “baik” dengan nilai (*score*) 76-85%. Pada kegiatan menjelaskan materi pelajaran termasuk kedalam kategori “cukup” dengan nilai (*score*) 56-76%. Pada kegiatan mengelola kelas termasuk kedalam kategori “baik” dengan nilai (*score*) 76-85%. Pada kegiatan menutup pelajaran termasuk kedalam kategori “baik” dengan nilai (*score*) 76-85%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL (kegiatan membuka pelajaran, kegiatan menjelaskan materi pelajaran, kegiatan mengelola kelas, dan kegiatan menutup pelajaran) yaitu baik dengan jumlah rata-rata persentase 77,4%.

Persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan membuka pelajaran

Tabel 3. Rekapitulasi Kegiatan Membuka Pelajaran

No.	Komponen yang Dinilai	Penilaian				
		BS	B	C	K	Jumlah Pertanyaan
1.	Mahasiswa PPL memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media pembelajaran	2	20	1	0	23
2.	Mahasiswa PPL memeriksa kesiapan siswa	1	19	3	0	23
3.	Mahasiswa PPL melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dan berdoa untuk memulai pembelajaran	2	20	1	0	23
4.	Mahasiswa PPL melakukan apersepsi	2	16	5	0	23
5.	Mahasiswa PPL menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3	16	4	0	23
6.	Mahasiswa PPL memberikan perhatian kepada siswa sebelum memulai pembelajaran	1	19	3	0	23
JUMLAH		11	110	17	0	138
PERSENTASE		8%	79,7%	12,3%	0	100%

Pada tabel 3 dari rekapitulasi, dapat dijelaskan jawaban responden tentang persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan membuka pelajaran, yang menjawab baik sekali sebanyak 11 (8%) responden, yang menjawab baik sebanyak 110 (79,7%) responden, yang menjawab cukup sebanyak 17 (12,3%) responden, dan menjawab kurang sebanyak 0 (0%) responden. Jadi, persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan membuka pelajaran termasuk dalam kategori baik berjumlah 110 (79,7%) responden, dengan nilai (*score*) 76-85% berkategori baik.

Persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan menjelaskan materi pelajaran

Tabel 4. Rekapitulasi Kegiatan Menjelaskan Materi Pelajaran

No.	Komponen yang dinilai	Penilaian				
		BS	B	C	K	Jumlah Pertanyaan
1.	Mahasiswa PPL menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	2	16	5	0	23
2.	Mahasiswa mengaitkan materi dengan pengetahuan lainnya	0	8	15	0	23
3.	Mahasiswa PPL menyampaikan materi sesuai dengan hirarki pelajaran	3	17	2	1	23
4.	Mahasiswa PPL mengaitkan materi dengan realita kehidupan	0	20	3	0	23
5.	Mahasiswa PPL menggunakan RPP	2	18	2	1	23
6.	Mahasiswa PPL menyampaikan materi yang akan diajar	2	15	5	1	23
7.	Mahasiswa PPL menguasai bahan ajar	3	9	10	1	23
8.	Mahasiswa PPL menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar	1	18	4	0	23
9.	Mahasiswa PPL kejelasan tulisan dipapan tulis	1	17	5	0	23
10.	Mahasiswa PPL bertanya mengenai materi kepada siswa	3	17	3	0	23
JUMLAH		17	155	54	4	230
PERSENTASE		7,4%	67,4%	23,5%	1,7%	100%

Pada tabel 4 dari rekapitulasi, dapat dijelaskan bahwa responden tentang persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan menjelaskan materi, yang menjawab baik sekali sebanyak 17 (7,4%) responden, yang menjawab baik sebanyak 155 (67,4%) responden, yang menjawab cukup sebanyak 54 (23,5%) responden dan yang menjawab kurang sebanyak 4 (1,7%) responden. Jadi, persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan menjelaskan materi pelajaran termasuk dalam kategori baik berjumlah 155 (67,47%) responden, dengan nilai (*score*) 46-74 berkategori cukup.

Persepsi guru pamong terhadap kemampuan praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan mengelola kelas

Tabel 5. Rekapitulasi Kegiatan Mengelola Kelas

No.	Komponen yang dinilai	Penilaian				
		SB	B	C	K	Jumlah Pertanyaan
1.	Menggunakan waktu secara efisien	2	16	5	0	23
2.	Memberikan soal-soal latihan terhadap siswa	0	8	15	0	23
3.	Perhatian yang diberikan dalam proses belajar mengajar	3	17	2	1	23
4.	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media dalam proses belajar mengajar	0	20	3	0	23
5.	Menghasilkan pesan yang menarik dalam proses belajar mengajar	2	18	2	1	23
6.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	2	15	5	1	23
7.	Memberikan soal-soal kepada siswa	3	9	10	1	23
8.	Menegur siswa yang bermain-main	1	18	4	0	23
9.	Suasana kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar	1	17	5	0	23
10.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif	3	17	3	0	23
11.	Merespon positif partisipasi siswa	2	17	4	0	23
12.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	0	17	6	0	23
13.	Menunjukkan reaksi terbuka terhadap respons siswa	2	18	3	0	23
14.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	2	17	4	0	23
15.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	2	18	3	0	23
16.	Menggunakan bahasa lisan	0	20	3	0	23
17.	Bahasa tulis yang baik dan benar	1	20	2	0	23
18.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	19	3	0	23
19.	Melakukan penilaian awal	1	19	3	0	23
20.	Memantau kemajuan belajar siswa	1	20	1	1	23
21.	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	2	21	0	0	23
22.	Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi	1	19	3	0	23
JUMLAH		28	408	63	7	506
PERSENTASE		5,5%	80,6%	12,5%	1,4%	100%

Pada tabel 5 dari rekapitulasi, dapat dijelaskan bahwa jawaban responden tentang persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan menjelaskan materi pelajaran, yang menjawab baik sekali sebanyak 28 (5,5%) responden, yang menjawab baik sebanyak 408 (80,6%) responden, yang menjawab cukup sebanyak 63 (12,5%) responden, dan yang menjawab kurang sebanyak 7 (1,4%) responden. Jadi, persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan membuka materi pelajaran termasuk dalam kategori baik berjumlah 408 (80,5%) responden, dengan nilai (*score*) 76-85% berkategori baik.

Persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan menutup pelajaran

Tabel 6. Rekapitulasi Kegiatan Menutup Pelajaran

No.	Komponen yang dinilai	Penilaian				Jumlah Pertanyaan
		BS	B	C	K	
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2	18	3	0	23
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	19	2	1	23
3.	Perhatian menjelaskan kembali materi yang tidak dimengerti siswa	1	21	1	0	23
4.	Menyimpulkan pelajaran	2	19	2	0	23
5.	Membimbing siswa dalam membuat ringkasan materi	1	17	5	0	23
6.	Memberikan tugas kepada siswa	0	21	2	0	23
7.	Memeriksa dan menilai siswa	2	20	1	0	23
8.	Memberikan nasehat sebelum keluar kelas	1	21	1	0	23
9.	Menyimpulkan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan	2	16	4	1	23
10.	Menilai siswa secara keseluruhan	1	16	4	2	23
11.	Menutup pembelajaran	2	19	2	0	23
12.	Mengakhiri proses belajar mengajar	2	19	2	0	23
JUMLAH		17	226	25	4	276
PERSENTASE		6,1%	81,9%	9,5%	1,5%	100%

Pada tabel 6 dari rekapitulasi, dapat dijelaskan bahwa jawaban responden tentang persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam menutup pelajaran, yang baik sekali sebanyak 17 (6,1%) responden, yang menjawab baik sebanyak 226 (81,9%) responden, yang menjawab cukup sebanyak 25 (9,5%) responden, dan yang menjawab kurang sebanyak 4 (1,5%) responden. Jadi, persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan menutup pelajaran termasuk dalam kategori baik berjumlah 226 (81,9%) responden, dengan nilai (*score*) 76-85% berkategori baik.

5. Simpulan

Berdasarkan data yang telah penulis teliti pada analisis data dan interpretasi data, maka dapatlah disimpulkan pada persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan membuka pelajaran dengan nilai persentase 110 (79,71%) responden, dengan nilai (*score*) 76-85% berkategori baik. Pada persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan menjelaskan materi pelajaran dengan jumlah persentase 155 (67,39%) responden, dengan nilai (*score*) 56-74% berkategori cukup. Pada persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan mengelola kelas dengan jumlah persentase 408 (80,63%) responden, dengan nilai (*score*) 76-85% berkategori baik. Pada persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan menutup pelajaran dengan jumlah persentase 226 (81,88%) responden, dengan nilai (*score*) 76-85% berkategori baik.

Daftar Rujukan

Ali, Muhammad. 2010. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

-
- Alma, Buchari. 2014. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asril, Zainal. 2015. Micro Teaching. Jakarta : Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Margono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2011. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sadirman. 2012. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, Anas. 2015. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tinambunan, Jamilin. 2017. Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah. Pekanbaru : Forum Kerakyatan.
- Usman, Uzer. 2013. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.